



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM BERBASIS STRATEGI PENJUALAN ONLINE TANAMAN HIAS DI KEC.PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Bayu Prafitri¹, Maylisa Isnaini Hidayah²

¹STIS Darul Ulum Lampung Timur dan SMA N 1 Metro, Lampung, Indonesia

²STIS Darul Ulum Lampung Timur, Lampung, Indonesia

Email: ¹bayuprafitri2104@gmail.com, ²maylisa030221@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
Genesis Artikel: Diterima, 01 November 2022 Direvisi, 15 November Tahun 2022 Disetujui, 22 Desember Tahun 2022	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan dengan melihat kondisi yang ada serta keberhasilan dan keunggulan dikecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur melalui tanaman horticultura maka peneliti ingin lebih mendalam mengetahui informasi yang ada dilapangan serta melihat bagaimana bentuk-bentuk dan strategi pemberdayaan yang dilakukan penjualn secara online atau berbasis online Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan diskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian di lapangan yang menjadi objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.Diskriptif juga menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Yang dimaksud dalam hal ini adalah berkaitan dengan persoalan pemberdayaan masyarakat Islam melalui usaha tanaman horticultura dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani hortikultura adalah semua jenis kegiatan ataupun usaha yang dilakukan dan diprogramkan oleh kelompok tani. Hal-hal yang dilakukan ialah mulai dari perencanaan, mengupayakan peminjaman modal, penyediaan sarana dan prasarana dalam bidang pertanian, memberi informasi serta pemasaran hasil pertanian yaitu melalui pelatihan pemasaran langsung dan online baik teknis dan pelaksanaan serta pertemuan rutin dan usaha mitra.Selain itu adanya respon dari pemerintah yang turut mendukung keberadaan kelompok tani yang turut jadi motifasi bagi para pengurus anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya
Kata Kunci: Pengembangan Masyarakat Islam Strategi Pemberdayaan Bisnis Online	
Keywords: Islamic Community Development Empowerment Strategy Online business	ABSTRACT From the results of observations made by researchers in the field by looking at the existing conditions as well as the success and excellence in the Pekalongan sub-district, East Lampung Regency through horticultural plants, the researchers want to be more in-depth in knowing the information in the field and see how the forms and strategies of empowerment are carried out online or based sales. online This research uses qualitative methods through a descriptive approach, namely research that describes an event or incident in the field which is the object of research as it is, without intending to compare or compare. Descriptive also describes existing phenomena, both natural phenomena and human engineering . What is meant in this case is related to the issue of empowering the Islamic community through the horticulture business and its implications for people's welfare. Empowerment strategies carried out in improving the welfare of horticultural farming communities are all types of activities or businesses carried out and programmed by farmer groups. The things that are being done are starting from planning, seeking capital loans, providing facilities and infrastructure in the agricultural sector, providing information and marketing of agricultural products, namely through direct and online marketing training both technical and implementation as well as regular meetings and business partners. from the government which also supports the existence of farmer groups which also motivates member administrators in carrying out their duties and responsibilitie

**Penulis Korespondensi:****Bayu Prafitri¹, Maylisa Isnaini Hidayah²**Email: bayuprafitri2104@gmail.com, maylisa030221@gmail.com**1. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat bernisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.¹ Di sisi lain, salah satu kata kunci pada saat ini yang sering didengungkan oleh semua lapisan masyarakat adalah kata peningkatan sumberdaya manusia. Kata tersebut mempunyai makna lebih spesifik lagi menyangkut bagaimana mengangkat kondisi masyarakat yang ada menjadi lebih baik dimasa mendatang.

Berbicara mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) maka kita langsung bertanya, bodohkah kami, Jelekkan kami, Apa kekurangan kami, atau apa yang harus kami perbaiki. Jawabannya adalah kita berdayakan sesuatu yang kita miliki yaitu yang sering disebut potensi. Pemberdayaan masyarakat Islam mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat Islam. Pemberdayaan masyarakat Islam bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya.

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai masalah pengembangan dan pemberdayaan umat islam khususnya, sebagaimana termaktub dalam firman Allah surat Ar rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُر مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²

Dari ayat di atas ada indikasi bahwa Allah tidak akan merubah keadaan mereka (kaum) selama mereka (kaum) tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka, maksudnya Allah menyuruh atau mengajak kita agar mau berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada, tidak lengah dan mudah putus asa yang mana pada dasarnya Allah tidak akan memberikan cobaan atau musibah kepada hambanya diluar kemampuan dan Allah tidak merubah nasib hambanya selama hamba tersebut tidak mau berusaha dan bertindak yang lebih baik lagi.

Sunyoto Usman dalam pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat mengatakan bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian.³ Dalam proses ini, masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Pemberdayaan individu dan kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang mejadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan.

Misi Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah dimuka bumi, yaitu sebagai wakil Allah SWT yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam. Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri.⁴

Provinsi Lampung melalui kabupaten Lampung Timur telah memiliki potensi yang cukup prospektif dalam pengembangan sektor pertanian khususnya komoditas hortikultura. khususnya kecamatan Pekalongan merupakan

¹James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames, *Community Development In Perspective*: (Lowa : State University Pres, 2017), h. 215.

²Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 2015), h. 315.

³Abu Hurairah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*, 2014, h. 87

⁴Srijanti dan Purwanto S.K., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h. 13.

daerah paling sentral dalam kegiatannya sebagai penghasil komoditas tanaman hortikultura untuk memasok kebutuhan di Lampung dan diluar Lampung seperti di pulau Jawa dan Sumatra.

Maka dari itu pemerintah berupaya menangani masalah tersebut melalui berbagai program-program pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat dengan melihat bagaimana strategi pemberdayaan yang digunakan masyarakat Pekalongan Lampung Timur. Agribisnis (PUAP) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/ Permentan/ OT.140/ 2/ 2008 tentang pedoman umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang bertujuan untuk⁵:

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus dan Penyelia Mitra Tani.
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra sesama pelaku usaha agribisnis.

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlunya pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai *power* yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Pelaksanaan otonomi daerah Lampung Timur memberikan peluang dan tantangan untuk meningkatkan pelayanan dan mengakomodasi aspirasi masyarakat serta mendayagunakan potensi lokal daerah. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur Khususnya di Kecamatan Pekalongan sebagai salah satu sentral terbesar di Indonesia sebagai produksi serta penyalur tanaman hortikultura

Perkembangan hortikultura yang telah lama sejak tahun 1980- 2019 sampai dengan sekarang sudah berjalan sekitar 39 tahun yang telah menjadi potensi dalam perkembangan di sektor pertanian di Provinsi Lampung. Keberadaannya sebagai komoditas penting telah menjadi aset yang sudah banyak dibudidayakan karena merupakan salah satu sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi pada masyarakat Lampung Timur khususnya di kecamatan Pekalongan yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan dengan melihat kondisi yang ada serta keberhasilan dan keunggulan dikecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur melalui tanaman hortikultura maka peneliti ingin lebih mendalam mengetahui informasi yang ada dilapangan serta melihat bagaimana bentuk-bentuk dan strategi pemberdayaan yang dilakukan penjualan secara online atau berbasis online yang dilakukan .

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Teori Pengembangan Masyarakat Islam

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*empowerment*" yang biasa diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.⁶ Rappaport mengartikan *empowerment* sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya.⁷

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatankegiatan swadaya.

Istilah pemberdayaan sangat populer dalam konteks pembangunan dan pengetasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya baik dalam aspek pengetahuan, pengalaman, keterampilan, modal usaha yang mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.

Empowerment artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab. Karena *empowerment* asalnya dari kata "*power*" yang artinya "*control, authority, dominion*". Awalan "*emp*" artinya "*on put to*" atau "*to cover with*" jelasnya "*more power*" jadi *empowering* artinya "*is passing on authority and responsibility*" yaitu Attention: lebih berdaya dari sebelumnya dalam arti wewenang dan tanggung jawabnya termasuk kemampuan individual yang dimilikinya.

⁵Kementrian Pertanian RI, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)* (Jakarta: SinarTani, 2008), h. 9.

⁶Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2012), h. 82

⁷Adi Fahrudin, Ph. D., *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2012), h. 16

2.2 Indikator Pemberdayaan Indikator dan Tingkatan Pemberdayaan Masyarakat

Indikator keberhasilan pemberdayaan meliputi:⁸

a. Sasaran

Dalam pemberdayaan masyarakat, kelompok menempati posisi yang sangat penting, bahkan diharapkan menjadi “pemeran utama” dalam pengembangan masyarakat. Menurut Soerjono kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif karena melalui kelompok akan lebih mudah dalam mengubah pola tingkah laku individu-individu yang terikat dalam suatu kelompok dari pada secara individu.

Kelompok-kelompok yang lebih kecil dapat bertindak secara lebih meyakinkan dan menggunakan sumber-sumber yang mereka miliki secara lebih efektif dari pada kelompok-kelompok yang lebih besar. Dalam kelompok, terutama kelompok kecil memiliki potensi yang dapat digunakan untuk membantu individu-individu, baik dalam memenuhi kebutuhan tertentu maupun dalam memecahkan masalah.

b. Teknik

Teknik merupakan kemampuan yang memerlukan keahlian khusus. Teknik pemberdayaan masyarakat terdiri dari pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok. Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Peranan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat merupakan keluaran (*output*) dari sistem dan fungsi. Pelatihan yang dimaksud dalam pemberdayaan yaitu pelatihan pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas merupakan suatu pendekatan pembangunan yang berbasis pada kekuatan-kekuatan dari bawah secara nyata.

Kekuatan itu adalah kekuatan sumber daya alam, sumber daya ekonomi, dan sumber daya manusia sehingga menjadi kapasitas lokal. Sedangkan dinamika kelompok diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam atau dilingkungan kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan dalam bertindak melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama.

c. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu panjang maupun menengah. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu analisis strategis. Fahrudin menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan ialah untuk peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap agar dapat mengatasi masalah sendiri maupun kelompok.

Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna memahami tentang pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dengan ketidakberdayaan yang dialaminya. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan atau keluarga.⁹

Adapun tingkatan keberdayaan masyarakat menurut Susiladiharti yang dikutip dalam bukunya Abu Hurairah adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat keberdayaan pertama adalah terpenuhinya kebutuhan dasar.
- b. Tingkat keberdayaan kedua adalah, penguasaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.
- c. Tingkat keberdayaan ketiga adalah, dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungan.
- d. Tingkat keberdayaan keempat adalah, kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.
- e. Tingkat keberdayaan kelima adalah, kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan.¹⁰

⁸Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2011), h. 169.

⁹*Ibid.* h. 60

¹⁰Abu Hurairah, *Pengorganisasian & Pemberdayaan Masyarakat*, h. 90

2.3 Penelitian Relevan

Keberhasilan penelitian ini didukung dari hasil penelitian relevan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Penulis: Dinar Wahyuni Judul Jurnal : “ Strategi Pemberdayaan Masyarakat desa wisata Nganggeran gunung kidul” Tahun: 2018. Penulis: Ananda Putri Judul jurnal : “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng Tahun: 2014 dan Penulis: Tafkiran judul Jurnal Nasional: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KMBD) Telecenter E-Pabelan Studi Kasus di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.¹¹

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan diskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian di lapangan yang menjadi objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.¹²

Diskriptif juga menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.¹³ Yang dimaksud dalam hal ini adalah berkaitan dengan persoalan pemberdayaan masyarakat Islam melalui usaha tanaman hortikultura dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹⁴

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang bersifat atau mewakili karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah ke dalam angka atau bilangan.¹⁵

Bogdan dan Taylor seperti dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹⁶

Penelitian kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dasar (*grounded theory*), (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil adanya, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹⁷

Penelitian dilakukan dengan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat Islam melalui usaha tanaman hortikultura dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur peneliti mengambil 2 Desa yaitu : Desa Pekalongan, Desa Tulus Rejo , sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini juga sebagai sebuah situasi sosial, sebagaimana yang disepakati oleh Bogdan, Taylor, Spradley, Miles Huberman dan Lincoln setidaknya-tidaknya memiliki tiga elemen utama, yaitu:

- Adanya tempat atau lokasi (*place*) dimana orang-orang yang melakukan aktivitas.
- Adanya pelaku (*actors*) kegiatan di tempat tertentu.
- Adanya aktivitas (*activities*) yang dilakukan oleh aktor-aktor pada tempat tertentu.¹⁸

C. Sumber Data

¹¹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 125

¹²Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1992), h. 3

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 72

¹⁴S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsito, 2003), h. 5

¹⁵Hadari Nawawi, *Op.Cit.*, h. 174

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

¹⁷*Ibid.*, h. 8-13

¹⁸Yonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publication), h. 189

Sumber data adalah subyek tempat memperoleh informasi.¹⁹Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat.²⁰Subyek penelitian merupakan sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. sumber data dalam penelitian terbagi kepada dua, yaitu sumber data primer dan data skunder.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil Memperhatikan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki serta kondisi dan karakteristik masyarakat Pekalongan yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, maka tujuan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah: “Terwujudnya Perekonomian Rakyat Yang Mantap Berbasis Agrobisnis”

Tujuan di atas mengandung makna, yaitu:

1. Kecamatan Pekalongan merupakan penggerak masyarakat dalam rangka memacu peningkatan perekonomian menuju masyarakat yang sejahtera.
2. Wilayah Pekalongan berpotensi besar dan harus dikembangkan dalam rangka mendukung perekonomian Kabupaten Lampung Timur.
3. Wilayah Pekalongan berpotensi besar dan harus dikembangkan dalam rangka mendukung perekonomian Kabupaten Lampung Timur.
4. Pengembangan agrobisnis menjadi prioritas arah laju pembangunan perekonomian yang memberdayakan sumber daya lokal.

Serta didukung oleh pemerintah Kecamatan Pekalongan untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

- a. Melaksanakan tata pemerintahan yang baik, di mana kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah selaku pelayan masyarakat.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong laju pertumbuhan ekonomi melalui pusat-pusat pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, baik formal maupun informal, guna meningkatkan daya saing sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan pembangunan di masa yang akan datang.
- d. Mengkoordinasikan keamanan, kenyamanan, dan iklim yang kondusif bagi perkembangan agrobisnis.

Fungsional Kecamatan Pekalongan bisa dipaparkan dalam beberapa tematikal sebagai berikut :

1. Pertanian

Pada subsektor pertanian di kecamatan ini juga terdapat sebuah Unit Produksi Benih Tanaman Buah Pekalongan yang merupakan bagian dari UPTD Balai Benih Induk Dinas Pertanian TPH.

4.2 Pembahasan

Dari hasil Tujuan dari terbentuknya Kelompok Tani Pekalongan dan didukung oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Timur adalah:

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan
2. Mengembangkan kualitas kehidupan anggota dan kemajuan lingkungan kerja secara umum dengan cara peningkatan pendapatan ekonomi, kualitas kesejahteraan dan kemandirian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera dan perperikeadilan.
3. Mendorong dan menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha dibidang usaha pertanian
5. Membangun Usaha mitra sesama anggota Kelompok Tani
6. Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota.

Adapun program-program kelompok tani godong ijo sebagai berikut :

- 1) Program Pelatihan kepada anggota

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 102

²⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 130

Sesuai dengan visi misi dan tujuan Kegiatan di kelompok tani “Godong Ijo Pekalongan” yang masih berjalan saat ini adalah budidaya dan pembiitan tanaman hortikultura, yaitu tanaman berbuah, tanaman kayu, tanaman hias, dan tanaman biofarma.

Program pelatihan yang dilakukan kelompok tani Godong Ijo Pekalongan dilaksanakan satu kali dalam satu bulan yang di ikuti oleh seluruh anggota kelompok tani sejumlah 62 anggota kelompok tani, biasanya program pelatihan ini dilakukan disalah satu rumah anggota kelompok tani, dalam hal pelatihan ini yang menjadi tutornya adalah dari Dinas pertanian Kabupaten Lampung timur . dengan materi budidaya bibit unggul.

Disamping itu pelatihan usaha budidaya dan pemasaran aneka ragam tanaman hortikultura bagi anggota dan pengurus, pembinaan dan bimbingan bagi para petani anggota kelompok, mengembangkan usaha produksi, pengolahan dan pemasaran serta bekerja sama dengan kelompok-kelompok dan organisasi masyarakat lainnya untuk menunjang pertumbuhan dan pengembangan usaha yang dijalankan anggota kelompok.

Penyuluhan atau pelatihan merupakan suatu proses perubahan pada setiap individu atau masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok tani Godong Ijo. Penyuluhan yang diberikan dilakukan dengan memberi teori terkait bentuk budidaya usaha pertanian pada tanaman hortikultura dan cara memasarkan secara online terkait teknis dan pelaksanaannya.

2) Program Pertemuan Rutin

Kelompok tani memiliki kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali. Pertemuan rutin ini merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan di rumah warga. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin meliputi ketua kelompok dan anggota.²¹ Biasanya pertemuan rutin akan membahas perkembangan kelompok tani serta saling bertukar informasi dan pendapat mengenai usaha tani yang dilakukan. Pertemuan rutin ini sangat bermanfaat karena dari penuturan bapak Yogi selaku sekertaris kelompok tani godong ijo Pekalongan dan juga diperkuat dengan pernyataan bapak joko selaku ketua kelompok tani, beliau sangat senang mengikuti kegiatan ini karena dari pertemuan rutin ini beliau mendapatkan pengalaman baru dan informasi baru mengenai budidaya usaha petanian tanaman hortikultura ke sesama anggota kelompok lainnya.

3) Program Kemitraan

Program Mitra merupakan program yang sangat diminati oleh kelompok tani godong ijo Pekalongan dan mampu bertahan sampai sekarang. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua kelompok tani Godong Ijo bapak Joko Santoso dengan adanya program Kemitraan ini anggota akan terbantu dalam permodalan tanaman hortikultura yang akan dipasarkan kepada konsumen.

Kesimpulan

Strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani hortikultura adalah semua jenis kegiatan ataupun usaha yang dilakukan dan diprogramkan oleh kelompok tani. Hal-hal yang dilakukan ialah mulai dari perencanaan, mengupayakan peminjaman modal, penyediaan sarana dan prasarana dalam bidang pertanian, memberi informasi serta pemasaran hasil pertanian yaitu melalui pelatihan pemasaran langsung dan online baik teknis dan pelaksanaan serta pertemuan rutin dan usaha mitra. Selain itu adanya respon dari pemerintah yang turut mendukung keberadaan kelompok tani yang turut jadi motifasi bagi para pengurus anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya

Ucapan Terima Kasih

Penulis sadar bahwa artikel ini masih banyak kekurangan. Walaupun demikian penulis bersyukur atas bantuan dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada kepala UPT SPF SDN 101835 Bingkawan Kec. Sibolangit dan semua pihak yang telah berperan penting dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada Tim Redaksi Journal Of Community Development (JCD) atas penyempurnaan artikel ini sehingga layak dipublikasikan.

REFERENSI

- Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008),
 Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),
 Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2012),

²¹Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Joko Santoso, 15 agustus 2019 pukul 09.00 di Pekalongan Lampung Timur.

- Adi Fahrudin, Ph. D., *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2012),
- Adi Fahrudin, Ph. D., *Pemberdayaan, Partisipasi*,
- Binti Khotimah, *Analisis Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung: Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam IAIN, 2014),
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009),
- Burhanuddin, *Menata Masa Depan*(Makassar: PT. Satria Media, 2014),
- Chambers, Savas. *Pembangunan Masyarakat Desa dan Perkotaan*, (Jakarta : Bina Ilmu 2016),
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Lampung
- Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012),
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan*
- Fathul Barry an-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 230.
- Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1992),
- M. Hadi Anshori, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1993),
- Harsiki, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. (Jakarta: Djambatan, 2002),
- K Suhendra, *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2006),
- Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010),
- Kementrian Pertanian RI, *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)* (Jakarta: SinarTani, 2008),
- KJ Hatten dan ML Hatten, *Strategic Groups, Asymmetrical Mobility Barriers, and Constestibility” Strategi Management Journal*. (United States of Amerika: Elsevier Inc, 1996),
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),
- M. B.HendrieAnto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekosiana 2003),
- M. Dawam Raharjo, *Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Intermasa, 1999),
- M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011),
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992).
- Moh. Ali Aziz, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2015),
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004),
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, cet 4, (Jakarta: PT. Pusaka LP3ES, 1995),
- Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006),
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010),
- Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),
- Philipus M. Hadjon, *Pengantar Hukum Administrasi*, (Surabaya: Yuridika),
- Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),
- Suyono, *Pembangunan Masyarakat Berbasis Parti- sipatif*. Jakarta : Salemba Empat dalam Anwas (2013),
- Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009),
- Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),
- Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, Pent. Nawawi Rambe, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1981),
- Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015),
- Undang-undang Nomor 31 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan*, Pasal 1 ayat 13.
- W.J.S Poerwadarmita, *Pengertian Kesejahteraan Manusia* (Bandung: Mizan, 1996),
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011),
- Widjajanti, Kesi, *Masyarakat Industrial di Pedesaan*. Jakarta : BPFE, (2011),
- Wilmar Saragih: Keterkaitan sector pertanian, agroindustry dan sektor ekonomi lain dalam pengembangan, 2002 USU e-Repository © 2008
- Yonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publication),
- Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Syari'ah* (Jakarta: Alfabeta, 2005),